

**PENERAPAN COGNITIVE STYLE MAPPING (CSM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR**

<sup>1</sup>Ryzca Siti Qomariyah, <sup>2</sup>Ribut Prastiwi Wijayanti, <sup>3</sup>Nur Faizah

Universitas Panca Marga Probolinggo

[ryzcaqomariyah@upm.ac.id](mailto:ryzcaqomariyah@upm.ac.id), [ributprastiwis@upm.ac.id](mailto:ributprastiwis@upm.ac.id), [nurfaizah9837@gmail.com](mailto:nurfaizah9837@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini mendiskripsikan penerapan *Cognitive Style Mapping (CSM)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Kenampakan Alam Fauna Indonesia siswa kelas V di SDI Fatahillah Kabuoaten Probolinggo. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 20 siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan 6 perempuan. Dari 2 siklus yang telah diterapkan, rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa secara klasikal sebesar 80,3. Akumulasi skor terjadi pada rentang 86-100 sebanyak 10 siswa (50%) dengan kategori sangat baik, 71-85 sebanyak 6 siswa (30%) dengan kategori baik, 56-70 sebanyak 3 siswa (15%) dengan kategori cukup, 41-55 sebanyak 0 siswa (0%) dengan kategori kurang, dan 0-40 sebanyak 1 siswa (5%) dengan kategori sangat kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata siswa kelas V memperoleh nilai dengan kategori baik.

**Kata Kunci:** *Cognitive Style Mapping (CSM)*, hasil belajar, IPS, sekolah dasar

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPS merupakan suatu pembelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Untuk itu guru harus mampu menanamkan konsep-konsep tersebut pada siswa agar dapat dipergunakan dalam kehidupannya. Dengan banyaknya konsep-konsep yang dimiliki anak, akan memudahkan anak untuk berpikir, karena konsep-konsep merupakan alat berfikir (Prayitno, 1992:20). Namun dalam menanamkan suatu konsep pada siswa guru dalam memilih metode pembelajaran jarang memperhatikan gaya belajar siswanya. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal (Nasution, 2005:94). Sedangkan Witkin (dalam Hamzah B. Uno, 2006:186) mengemukakan bahwa gaya kognitif sebagai ciri khas siswa dalam belajar.

Dari hasil belajar siswa kelas V SDI Fatahillah pada pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam Fauna Indonesia diperoleh rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 53,65 kurang dari kriteria

ketuntasan minimal yang ditetapkan pada pembelajaran IPS, yaitu 65. Bertolak dari tuntutan kebutuhan siswa terhadap metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya, maka peneliti berkeinginan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam Fauna Indonesia melalui penerapan *Cognitive Style Mapping (CSM)*.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan *Cognitive Style Mapping (CSM)* pada pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam Fauna Indonesia bagi siswa kelas V? (2) bagaimana peningkatan hasil belajar IPS materi Kenampakan Alam Fauna Indonesia dengan penerapan *Cognitive Style Mapping (CSM)* pada siswa kelas V SDI? Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendiskripsikan penerapan *Cognitive Style Mapping (CSM)* pada pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam Fauna Indonesia bagi siswa kelas V, (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS materi Kenampakan Alam Fauna Indonesia dengan penerapan *Cognitive Style Mapping (CSM)* pada siswa kelas V SDI Fatahillah

## *Penerapan Cognitive Style...*

Yang dimaksud dengan *Cognitive Style Mapping (CSM)* dalam penelitian ini adalah suatu gaya belajar berupa metode pencatatan kreatif yang membantu siswa dalam mengolah materi pembelajaran yang telah diterima dengan membuat tafsiran baik berupa pengkategorian fakta-fakta, atau mencari perbedaan dan hubungan, atau mengadakan sintesis untuk mencari kesimpulan dalam bentuk konsep-konsep dengan menggunakan garis-garis, simbol-simbol, lambang-lambang atau gambar, dan warna-warna yang merangsang otak siswa sehingga materi pembelajaran yang diterima lebih mudah dipelajari dan lebih mudah diingat oleh siswa.

### **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:6). Model penelitian menggunakan siklus Hopkins yang tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan subjek penelitian, observasi, dan hasil tes siswa. Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, paparan, data, dan penyimpulan data (Tim Pelatih PGSM, 1999:43). Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan memadukan dan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan subjek penelitian, dan hasil tes. Triangulasi juga dilakukan antar observer, yaitu peneliti dan teman sejawat untuk menyamakan dan membandingkan hasil pengamatan sehingga diperoleh simpulan yang tepat dari hasil analisis data.

*Qomariyah, R. S., Wijayanti, R. P., Faizah, N.*

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pratindakan**

Hasil pelaksanaan pratindakan yang dilakukan pada 20 siswa kelas V SDI Fatahillah menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa secara klasikal sebesar 58,25 kurang dari 65. Akumulasi skor terjadi pada rentang 86-100 sebanyak 2 siswa (10%) dengan kategori sangat baik, 71-85 sebanyak 9 siswa (45%) dengan kategori baik, 56-70 sebanyak 1 siswa (5%) dengan kategori cukup, 41-55 sebanyak 2 siswa (10%) dengan kategori kurang, dan 0-40 sebanyak 6 siswa (30%) dengan kategori sangat kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajarnya.

#### **Siklus Tindakan I**

Pelaksanaan kegiatan siklus tindakan I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Materi yang dibahas pada siklus I tentang Kenampakan Alam Fauna Indonesia dengan sub materi Persebaran Tipe Fauna Indonesia. Pertemuan pertama membahas tentang persebaran fauna tipe Asia.

Pertemuan kedua membahas tentang persebaran fauna tipe peralihan, dan pertemuan ketiga membahas persebaran fauna tipe. Dari hasil pelaksanaan siklus tindakan I dengan penerapan CSM pada pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam Fauna Indonesia dengan sub materi Persebaran Tipe Fauna Indonesia data sebagai berikut.

*Pertama*, persentase kualitas aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam bertanya sebesar 60%, menjawab sebesar 50%, kerjasama 60%, tanggung jawab sebesar 60%, latihan dan praktek sebesar 70%, dan aktivitas lainnya sebesar 60%. Dengan demikian rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 60% dengan kategori cukup, sehingga membutuhkan peningkatan pada pelaksanaan tindakan berikutnya.

*Kedua*, hasil kerja kelompok dalam menerapkan CSM menunjukkan bahwa: (1) hasil CSM siswa pada pertemuan I rata-rata masih terlihat

tidak rapi dan kurang benar, (2) rata-rata hasil CSM siswa pada pertemuan kedua sudah terlihat lebih rapi dan lebih lengkap, namun untuk hasil mendiskripsikan CSM yang dibuat, siswa masih belum dapat menyusun kalimat dengan baik, dan (3) hasil CSM dan hasil diskripsi CSM sudah terlihat lebih rapi dan lebih baik pada pertemuan ketiga.

*Ketiga*, rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa secara klasikal sebesar 74,8. Akumulasi skor terjadi pada rentang 86-100 sebanyak 9 siswa (45%) dengan kategori sangat baik, 71-85 sebanyak 4 siswa (20%) dengan kategori baik, 56-70 sebanyak 3 siswa (15%) dengan kategori cukup, 41-55 sebanyak 2 siswa (10%) dengan kategori kurang, dan 0-40 sebanyak 2 siswa (10%) dengan kategori sangat kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata siswa kelas V memperoleh nilai dengan kategori baik.

*Keempat*, hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan CSM pada siklus I memperoleh nilai sebesar 66,1. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan tindakan berikutnya.

## Siklus Tindakan II

Pada siklus tindakan II materi yang dibahas berbeda dengan materi pada siklus tindakan I, yaitu tentang Jenis-jenis Tipe Fauna di Indonesia. Sebagaimana siklus tindakan I, siklus tindakan II juga dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas materi tentang jenis-jenis fauna tipe Asia, pertemuan kedua membahas materi tentang jenis-jenis fauna tipe peralihan, dan pertemuan ketiga membahas tentang persebaran fauna tipe Australia. Dari hasil pelaksanaan siklus tindakan II dengan penerapan CSM pada pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam Fauna Indonesia dengan sub materi Jenis-jenis Tipe Fauna di Indonesia yang

dilakukan pada 20 siswa kelas V SDI Fatahillah diperoleh data sebagai berikut.

*Pertama*, persentase kualitas aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam bertanya sebesar 70%, menjawab sebesar 80%, kerjasama 73%, tanggung jawab sebesar 80%, latihan dan praktek sebesar 90%, dan aktivitas lainnya sebesar 80%. Dengan demikian rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 78,8% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa secara klasikal sudah semakin baik.

*Kedua*, hasil kerja kelompok dalam menerapkan CSM menunjukkan bahwa: 1) hasil CSM siswa pada pertemuan pertama masih kurang rapi dan kurang lengkap, (2) rata-rata hasil CSM siswa pada pertemuan kedua sudah terlihat lebih rapi dan lebih lengkap, namun untuk hasil mendiskripsikan CSM yang dibuat, siswa masih belum dapat menyusun kalimat dengan baik, dan (3) pada pertemuan ketiga hasil CSM dan hasil diskripsi CSM sudah terlihat lebih rapi dan lebih baik.

*Ketiga*, rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa secara klasikal sebesar 80,3. Akumulasi skor terjadi pada rentang 86-100 sebanyak 10 siswa (50%) dengan kategori sangat baik, 71-85 sebanyak 6 siswa (30%) dengan kategori baik, 56-70 sebanyak 3 siswa (15%) dengan kategori cukup, 41-55 sebanyak 0 siswa (0%) dengan kategori kurang, dan 0-40 sebanyak 1 siswa (5%) dengan kategori sangat kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata siswa kelas V memperoleh nilai dengan kategori baik.

*Keempat*, hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan CSM pada siklus II memperoleh nilai sebesar 83. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah semakin baik.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian diketahui penerapan CSM pada pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam Fauna Indonesia di kelas V SDI Fatahillah secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan RPP yang disusun. Dalam pembelajaran guru telah melibatkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mempraktekkan cara membuat CSM pada materi pembelajaran yang mereka pelajari sebagaimana yang dikemukakan Silberman (2006:200) bahwa meminta siswa membuat peta pikiran memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus juga menggunakan media pembelajaran yang berbeda sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Namun pada siklus I pertemuan pertama perlu adanya perbaikan pada penjelasan guru tentang prosedur pembuatan CSM yang dirasa kurang dipahami siswa, sehingga dalam membuat CSM siswa sering melakukan kesalahan yang berakibat hasil pemetaan yang dibuat siswa rata-rata kurang rapi.

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan CSM pada pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam Fauna Indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 18,8%, yang pada siklus I sebesar 60% pada siklus II meningkat menjadi 78,8%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes secara klasikal menunjukkan peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebesar 16,55 yang pada pratindakan 58,25 pada siklus I meningkat menjadi 74,8 dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 5,5 yang pada siklus I sebesar 74,8 pada siklus II meningkat menjadi 80,3. Namun demikian dari 20 siswa kelas V masih ada 3 siswa yang dinyatakan belum tuntas karena nilai hasil belajarnya kurang dari 65. Ketiga siswa tersebut berinisial MS dengan nilai

*Qomariyah, R. S., Wijayanti, R. P., Faizah, N.* 56, MSr dengan nilai 20, dan RA dengan nilai 60. Hal ini disebabkan siswa berinisial MS dan RA selama kegiatan pembelajaran kurang bersungguhsungguh. Sedangkan rendahnya nilai yang diperoleh siswa yang berinisial MSr disebabkan siswa belum bisa membaca dan memiliki kemampuan yang sangat kurang. Kondisi ini mempengaruhi terhadap hasil belajar mereka sebagaimana yang dikatakan Dalyono (1996:55-60) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar intinya terdiri: (1) faktor internal (yang berasal dari dalam diri) meliputi: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar, (2) faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan CSM juga menunjukkan peningkatan yang baik. Peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 16,9 yang semula nilai pada siklus I sebesar 66,1 pada siklus II meningkat menjadi 83. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah semakin baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dan guru pada akhir pelaksanaan tindakan, terlihat bahwa siswa dan guru memberikan tanggapan yang baik terhadap penerapan CSM pada pembelajaran IPS khususnya materi Kenampakan Alam Fauna Indonesia. Mereka berpendapat bahwa CSM dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi pembelajaran, menyenangkan, fleksibel, dan melatih kreatifitas siswa dalam menggambar. Tanggapan ini membuktikan pendapat dari DePorter (2004:172) yang mengatakan bahwa CSM memiliki manfaat, yaitu fleksibel, dapat memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman, dan menyenangkan. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Tony Buzan (2008: 20) yang mengatakan bahwa dengan CSM atau peta pikiran mengingat akan menjadi sangat mudah, betapapun

rumitnya hal yang harus diingat. Oleh sebab itu Tony Buzan menyebut CSM sebagai raja segala ingatan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) penerapan CSM pada pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam Fauna Indonesia bagi siswa kelas V SDI Fatahillah secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan RPP yang disusun. Dalam pembelajaran guru sudah melibatkan siswa untuk berlatih dan mempraktekkan pembuatan CSM. Selain itu media yang digunakan guru dalam pembelajaran bervariasi sehingga siswa tidak jenuh dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, (2) peningkatan hasil belajar IPS materi Kenampakan Alam Fauna Indonesia dengan penerapan *Cognitive Style Mapping (CSM)* pada siswa kelas V SDI Fatahillah secara keseluruhan baik. Untuk aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 18,8%, sedangkan hasil belajar siswa dari pratindakan ke siklus I meningkat sebesar 16,55 dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 5,5.

### Saran

Berdasarkan hasil untuk itu disarankan: (1) bagi guru untuk memperhatikan gaya belajar siswanya dan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai acuan oleh guru IPS lainnya untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan CSM (2) bagi sekolah disarankan dapat menciptakan suasana yang kondusif dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran (3) bagi peneliti lanjut disarankan untuk dapat menerapkan CSM pada mata pelajaran lainnya yang disesuaikan dengan isi materi agar memperoleh kebenaran secara empirik-eksperimental.

## DAFTAR RUJUKAN

Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Mudah Menghafal dan*

*Berkonsentrasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dalyono, M. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

DePorter, Bobbi dkk. 2004. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prayitno, Elida. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta.

Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nusamedia.

Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSM.

Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara.